

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI MASA PANDEMI***ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE IDX DURING PANDEMI*

Oleh:

**Azizah Dwi Putri Prasetyo<sup>1</sup>****Sri Murni<sup>2</sup>****Arrazi Bin Hasan Jan<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email

[1azizahdwiputri03@gmail.com](mailto:1azizahdwiputri03@gmail.com)[2srimurnirustandi@unsrat.ac.id](mailto:2srimurnirustandi@unsrat.ac.id)[3arrazihassan@yahoo.com](mailto:3arrazihassan@yahoo.com)

**Abstrak:** Farmasi merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan sub sektor farmasi saat masa pandemic Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel berjumlah 6 perusahaan. Sampel Penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu, menggunakan uji statistik regresi berganda dihitung dengan menggunakan program computer yaitu Statistical Package Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham, Rasio Profitabilitas (Return On Equity) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham, Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Jadi apabila rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas mengalami peningkatan maka harga saham juga ikut meningkat, sebaliknya juga pada saat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas turun harga saham akan ikut turun.

**Keyword:** kinerja keuangan, CR, ROE, DER, harga saham.

**Abstract:** Pharmaceuticals is an industry that has very good prospects in the future and is an industry that has been able to develop until now. This study aims to assess the financial performance of pharmaceutical sub-sector companies during the Covid-19 pandemic. The type of research used in this research is descriptive research. The population to be used as research is a pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 6 companies. The research sample was selected using a purposive sampling approach. The analytical method used is using multiple regression statistical tests calculated using a computer program, namely Statistical Package Social Sciences (SPSS). The results of this study indicate that the Liquidity Ratio (Current Ratio) has a significant positive effect on the stock price variable, the Profitability Ratio (Return On Assets) has a significant positive effect on the stock price variable, the Solvability Ratio (Debt to Equity Ratio) does not have a significant positive effect on the stock price variable. So if the liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio increase, the stock price will also increase, conversely when liquidity, profitability and solvency decrease, the stock price will also decrease.

**Kata Kunci:** financial performance, CR, ROE, DER, stock price.

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian global maupun nasional secara luar biasa. Tidak hanya kesehatan, sektor bisnis mengalami dampak yang serius akibat pandemik Covid-19. Dengan ditetapkannya virus sebagai pandemi, berdampak pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terlihat dari tindakan yang dilakukan investor di pasar modal. Investor memberikan respon negatif dengan

melakukan *panic selling* sehingga menyebabkan harga saham di kawasan Asia, termasuk Indonesia mengalami penurunan. Adanya kebijakan pemerintah untuk langkah pemulihan penanganan covid-19 dengan adanya pemberlakuan PSBB, *Social Distancing*, WFH, Vaksinasi agar dapat mempercepat penyelesaian pandemi serta memberikan harapan untuk perekonomian dan pasar modal untuk kembali bangkit.

Perusahaan yang menginginkan usahanya dapat terus berkembang ditengah situasi ini tentunya memerlukan modal untuk menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat memenuhi modal yang dibutuhkan, Salah satu cara perusahaan yang dapat dilakukan yakni dengan menjual sahamnya di Bursa Saham. Tetapi hingga bulan Maret, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan sekitar 30% sejak awal tahun 2020. Bahkan dalam beberapa waktu terakhir IHSG telah mengalami beberapa kali *suspense* perdagangan sementara karena mengalami penurunan hingga -5% dalam sehari. Kepanikan investor diperparah dengan munculnya berbagai mutasi dari virus COVID-19, seperti Delta yang ditemukan pertama kali pada pertengahan tahun 2021, lalu Omicron pada akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022.

Namun ditengah ketidakpastian pasar ini, terdapat kabar baik bagi para investor yang ingin tetap berinvestasi. Dimana akselerasi pertumbuhan sektor industri kimia didukung karena peningkatan dari permintaan terhadap obat-obatan atau suplemen dalam upaya menghadapi wabah covid-19. Dari paparan data diatas hal ini merupakan kabar baik bagi para investor ditengah ketidak pastian untuk berinvestasi ditengah kondisi pandemi. Perusahaan yang bergerak di sektor farmasi bisa menjadi opsi bagi para investor untuk menanamkan hartanya. Namun dalam aktivitas berinvestasi di sektor farmasi diperlukan analisis-analisis kondisi keuangan perusahaan dan pengaruhnya pada Harga saham perusahaan tersebut guna menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menentukan perusahaan yang tepat untuk dimiliki. Harga saham menurut Jogiyanto (2017:160) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar danditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Likuiditas perusahaan dapat dijadikan pedoman bagi para calon investor yang ingin berinvestasi, salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dapat dilakukan dengan cara menganalisis *Current Ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kasmir (2016:134) menjelaskan *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Sriwahyuni dan Saputra (2017) menunjukkan bahwa Rasio lancar (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya presentasi Rasio lancar (CR) memberikan arti aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya 4 ketika jatuh tempo. Sehingga tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan akan memiliki citra yang baik sehingga hal ini akan berdampak pada naiknya harga saham.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi Harga Saham adalah Profitabilitas, dimana pada penelitian ini penulis memilih rasio *return on equity* (ROE) sebagai indikator dalam menunjukkan return atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam laba bersih. Brigham dan Houston (2010:14) menjelaskan para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Yuniati (2019) tentang pengaruh atau hubungan *return on equity* (ROE) dengan Harga Saham yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa naiknya *return on equity* (ROE) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan return atas penggunaan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Tingginya presentase ROE memberikan daya tarik sehingga Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Rasio *Leverage* yang dilakukan pada penelitian ini adalah Rasio utang (DER), dimana rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sofyan (2018:303) mendefinisikan Rasio utang (DER) sebagai rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. Penelitian oleh Hutapea dan Ivonne (2017) mengemukakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Naiknya presentasi Rasio utang (DER) akan memberikan sinyal yang kurang baik bagi keamanan investasi para pemegang saham. Akan tetapi naiknya Rasio utang (DER) dianggap wajar sepanjang perusahaan menghasilkan keuntungan yang layak.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan diantara peneliti. Perbedaan tersebut tentunya tak lepas dari sektor yang diteliti. Disini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 dan dibawah ini merupakan tabel fenomena dilapangan:

**Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI di Masa Pandemi Tahun 2020-2022 (Perkuartal)**

No	Nama Perusahaan	Kode	2020			2021			2022
			KW 1	KW2	KW3	KW1	KW2	KW3	KW1
1.	Darya Varia Laboratoria	DVLA	2.160	2.700	2.420	2.380	2.440	2.750	2.530
2.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.445	1.615	1.480	1.470	1.365	1.615	1.640
3.	Merck Tbk	MERK	1.970	3.200	3.280	3.300	3.340	3.690	3.800
4.	Priyadam Farma Tbk	PYFA	218	845	975	1.200	1.160	1.015	1.030
5.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	1.180	1.420	805	805	800	865	970
6.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	1.230	1.335	1.400	1.475	1.470	1.500	1.470

Sumber data: Bursa Efek Indonesia

Maka dari itu peneliti ingin mengangkat penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi Harga Saham setelah menemukan beberapa perbedaan penelitian dan perbedaan teori dengan fakta dilapangan.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *likuiditas* (CR) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio *profitabilitas* (ROE) terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio *solvabilitas* (DER) terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio *solvabilitas* terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan asset yang dimiliki suatu perusahaan. Kasmir (2010:6) menjelaskan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

### Teori Signal (Signalling Theory)

Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi assimetris antara informasi dari manajemen (*well-informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poor informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2019:33) mendefinisikan teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Metode pengukuran likuiditas yang digunakan peneliti

yakni, *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134).

### Rasio Profitabilitas

Munawir (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Metode pengukuran profitabilitas yang digunakan peneliti yakni, *Return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Metode pengukuran solvabilitas yang digunakan peneliti yakni, *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

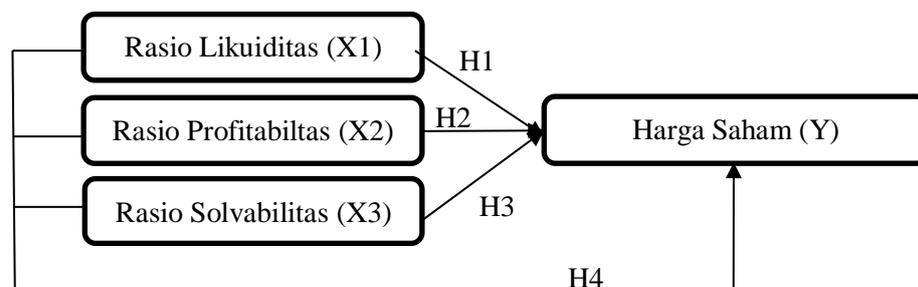
### Penelitian Terdahulu

Tumonggor, Murni, dan Van Rate (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth terhadap return saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan teknik purposive sampling diambil 4 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan customer CR, ROE, DER dan growth berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun CR, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Manoppo, Tewel, dan Jan (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial. Objek penelitian adalah perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis adalah laporan keuangan (neraca dan laba rugi) tahun 2013-2015, menggunakan teknik analisis dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Siampa, Murni, dan Rogi (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, DER, CR Terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah Sembilan perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan T-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Di temukan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Debt To Equity Ratio dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber : *Kajian Teori*, 2022

**Hipotesa Penelitian**

H1: CR diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

H2: ROE diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: DER diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

H4: CR,ROE, dan DER diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, dengan cara statistika (Sugiono, 2014:55).

**Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Perusahaan yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 6 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dimana peneliti menggunakan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 dan tidak mengalami kerugian, sampel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	PEHA	PT Phapros Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiasif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan cara statistika (Sugiyono, 2014).

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data perusahaan dengan mengunjungi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh laporan keuangan.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikoloniaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi) analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari uji t serta uji F.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisiensi Regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Return On Equity

X3 = Debt Equity Ratio

e = Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak ortogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dalam residual atau pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian, maka dapat diukur berdasarkan uji *Durbin-Watson*.

#### Uji Hipotesa

##### Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

##### Uji F

Uji statistik F mengukur goodness of fit, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-380,034	156,896		-2,422	,020
1 CR	1,311	,370	,443	3,542	,001
ROE	13,710	4,252	,424	3,224	,003
DER	,061	,367	,022	,165	,870

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3 maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -380.034 + 1.311 X_1 + 13.710 X_2 + 0.061 X_3 + e$$

Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

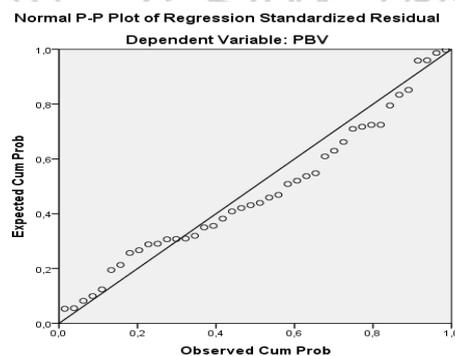
1. Nilai konstanta sebesar -380.034 dengan nilai signifikan 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

hubungan positif antara variabel *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity* ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap harga saham (Y). Jika variabel-variabel independen tersebut mengalami kenaikan dalam satu satuan maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 380.034 kali.

2. Nilai *current ratio* ( $X_1$ ) sebesar 1,311. Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio* meningkat, maka harga saham akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain tetap atau *ceteris paribus* ( $X_2$  dan  $X_3$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan juga bahwa tingginya *current ratio* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan harga saham.
3. Nilai *return on equity* ( $X_2$ ) sebesar 13.710. Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity* meningkat, maka harga saham mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain tetap atau *ceteris paribus* ( $X_1$  dan  $X_3$ ).
4. Nilai *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0.061. Nilai atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika variabel *debt to equity ratio* meningkat, maka harga saham akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain tetap atau *ceteris paribus* ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan juga bahwa tingginya *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan akan menurunkan harga saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Gambar 2, normal probability plot terlihat titik-titiknya menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusikan bahwa data distribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikoloniaritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikoloniaritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-380,034	156,896		-2,422	,020			
1 CR	1,311	,370	,443	3,542	,001	,987	1,013	
ROE	13,710	4,252	,424	3,224	,003	,895	1,118	
DER	,061	,367	,022	,165	,870	,905	1,105	

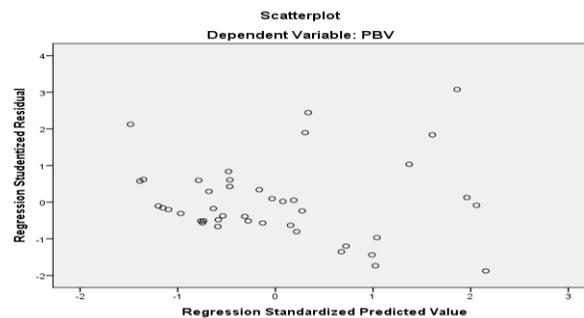
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai toleransi > 0,10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal

sama, dimana masing-masing variabel independen memiliki nilai  $< 0,10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik scatterplot yang menyebar secara acak diatas dan dibawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 <sup>a</sup>	,412	,365	234,51577	1,256

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,256 karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesa

#### Uji T

**Tabel 6. Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-380,034	156,896		-2,422	,020		
	CR	1,311	,370	,443	3,542	,001	,987	1,013
	ROE	13,710	4,252	,424	3,224	,003	,895	1,118
	DER	,061	,367	,022	,165	,870	,905	1,105

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil uji parsial (uji t) adlah sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik variabel *current ratio* ( $X_1$ ),  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan (Sig.) diperoleh angka sebesar  $3,542 > t_{tabel} 2,045$  dan sig.hitung  $0,001 < 0,05 = (\alpha = 5\%)$ . Dengan demikian *current ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) dan besarnya nilai koefisien berpengaruh langsung *current ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 0,443.
2. Hasil uji statistik variabel *return on equity* ( $X_2$ ),  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan (Sig.) diperoleh angka sebesar  $3,224 > t_{tabel} 2,045$  dan sig.hitung  $0,003 < 0,05 = (\alpha = 5\%)$ . Dengan demikian *return on equity* ( $X_2$ )

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) dan besarnya nilai koefisien pengaruh langsung *return on equity* terhadap harga saham adalah sebesar 0,424.

3. Hasil uji statistik variabel *debt to equity ratio* ( $X_3$ ),  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan (Sig.) diperoleh angka sebesar  $0,165 < t_{tabel} 2,045$  dan  $sig_{hitung} 0,870 < 0,05 = (\alpha = 5\%)$ . Dengan demikian *deb to equity ratio* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y) dan besarnya nilai koefisien berpengaruh langsung *deb to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 0,022.

## Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1463394,860	3	487798,287	8,869	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2089910,473	38	54997,644		
	Total	3553305,333	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.869 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel likuiditas *current ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini juga mendukung teori signal (*signalling theory*), yang menyatakan penegeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Hasil uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi positif terhadap investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni dan Saputra (2017) yang menunjukkan bahwa Rasio lancar (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa naiknya presentasi Rasio lancar (CR) memberikan arti aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya 4 ketika jatuh tempo. Sehingga tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan akan memiliki citra yang baik sehingga hal ini akan berdampak pada naiknya Harga Saham.

### Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik variabel profitabilitas *return on equity* ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Yuniati (2019) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa naiknya *return on equity* (ROE) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan return atas penggunaan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Tingginya persentase ROE memberikan daya tarik sehingga Harga Saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

### Pengaruh total *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik variabel solvabilitas *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal pemilik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko yang biasa disebut dengan *Financial Risk*. *Finacial risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan hutang oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Azizah dan Nurlaily (2019) dimana menunjukkan bahwa Rasio utang (DER) berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya nilai Rasio utang (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham apabila perusahaan memiliki rekam jejak pelunasan yang baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi dengan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,001.
2. Hasil pengujian rasio profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi dengan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,003.
3. Hasil pengujian rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sub sektor farmasi dengan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,870.
4. Jadi apabila rasio likuiditas, provitabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sebaliknya juga pada saat likuiditas, provitabilitas dan solvabilitas turun nilai perusahaan akan ikut turun.

### Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Sehingga akan menarik investor dan calon investor yang hendak menanamkan modalnya sebaiknya terlebih dahulu untuk melihat dan menganalisis dalam memilih perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan menambah variabel penelitian, periode penelitian dan mengganti objek penelitian pada sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Yogyakarta: Andi
- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 487 – 611. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718>. Diakses pada 27 September 2022
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Manoppo, V. C. O., Tewel., B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16399>. Diakses pada 13 Juli 2022
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 66, No. 1. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2772>. Diakses pada 8 November 2022

Rahmawati, I. N., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh ROE, NPM dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 5. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2166>. Diakses pada 27 September 2022

Siampa, M., Murni., & Rogi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30440>. Diakses pada 13 Juli 2022

Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/234090-pengaruh-cr-der-roe-tat-dan-eps-terhadap-4adefa3d.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022

Sofyan, S. H. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16519>. Diakses pada 8 November 2022

